



Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Rizki Isma Wulandari ^{1*}, Citra Indah Islami ²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram²

E-mail: 22204081013@student.uin-suka.ac.id,

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Kata Kunci:

Hasil Belajar,
Pembelajaran Daring, dan
Pembelajaran Matematika

Keywords:

*Learning Outcomes, Online
Learning, and Math
Learning*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pelaksanaan pembelajaran daring mengalami banyak kendala dan kesulitan yaitu terbatasnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, serta guru menjadi tidak bisa menjelaskan materi secara langsung terlebih pada mata pelajaran matematika yang memerlukan pemahaman lebih untuk bisa mengerti materi yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 16 Mataram tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 16 Mataram dengan jumlah sampel 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket mengenai pembelajaran daring dan dokumentasi berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika saat UTS/PTS. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS Statistic 25.0, hasil diperoleh pada uji regresi linear sederhana yaitu nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung $-3,881 < t_{tabel} 2,079$ yang berarti ada pengaruh negatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kontribusi pembelajaran daring sebesar 39% dan 61% dipengaruhi oleh variabel lain.

This research is motivated by the fact that the implementation of online learning has many obstacles and difficulties, namely the limited interaction that occurs between teachers and students, and teachers are unable to explain the material directly, especially in mathematics subjects, which require more understanding to be able to understand the material provided. The purpose of this study is to determine whether there is an effect of online learning on student learning outcomes in mathematics subjects in class V SDN 16 Mataram in the 2021–2022 school year. This research uses a quantitative approach with the type of ex post fact research. This research was conducted in class V, SDN 16, Mataram, with a sample size of 23 students. The data collection technique used is a questionnaire regarding online learning and documentation in the form of student learning outcomes in mathematics subjects during the final exam. Based on the results of data analysis using SPSS Statistic 25.0, the results obtained in the simple linear regression test have a significance value of $0.001 < 0.05$ and a tcount value of $-3.881 < table 2.079$, which means there is a negative influence. The conclusion of this study is that H_0 is rejected and H_a is accepted with an online learning contribution of 39%, and 61% is influenced by other variables.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk menghadirkan suasana belajar dan pembelajaran untuk siswa agar dapat aktif mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya yang meliputi, kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta bangsa dan negara (Handitya, 2019). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Dengan pendidikan yang holistik, siswa diharapkan dapat mengembangkan seluruh aspek potensinya, termasuk aspek intelektual, emosional, dan sosial. Hal ini penting karena dalam kehidupan nyata, keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademisnya, tetapi juga oleh kemampuannya untuk beradaptasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

Pentingnya pendidikan juga tercermin dalam berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan di Indonesia. Program-program seperti wajib belajar 12 tahun, pemberian beasiswa, dan pembangunan infrastruktur pendidikan merupakan beberapa contoh konkret dari komitmen pemerintah untuk memastikan bahwa setiap anak Indonesia mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Selain itu, kurikulum yang terus diperbarui dan dikembangkan juga bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Tidak bisa dipungkiri bahwa tantangan dalam dunia pendidikan masih banyak. Mulai dari masalah infrastruktur yang belum merata, kualitas guru yang bervariasi, hingga tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, dengan semangat gotong royong dan komitmen dari berbagai pihak, tantangan-tantangan ini bisa diatasi. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dan inklusif. Secara keseluruhan, pendidikan adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya membawa manfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Dengan pendidikan yang baik, kita dapat menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, perhatian dan dukungan terhadap sektor pendidikan harus terus ditingkatkan demi masa depan yang lebih baik.

Proses belajar terjadi dikarenakan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya. (Hannur & Adinda, 2023) Belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Perubahan tingkah laku pada seseorang disebabkan telah terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya sehingga hal tersebut menjadi salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar. Proses belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Pada proses belajar yang diselenggarakan disekolah secara formal bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap. Hal tersebut dikarenakan proses belajar di sekolah diselenggarakan sesuai dengan kurikulum dan program pembelajaran yang telah disusun secara sistematis.

Proses belajar yang terjadi di luar sekolah, seperti dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, juga memainkan peran penting dalam perkembangan individu. Belajar di lingkungan keluarga biasanya lebih bersifat informal namun sangat berpengaruh, karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak berinteraksi dan mendapatkan pendidikan dasar. Dalam keluarga, nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma sosial ditanamkan melalui contoh dan kebiasaan sehari-hari. Orang tua dan anggota keluarga lainnya menjadi model dalam hal perilaku, sikap, dan cara berkomunikasi. Belajar dalam masyarakat mencakup

interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Masyarakat memberikan berbagai pengalaman belajar yang beragam, mulai dari kegiatan sosial, budaya, hingga kegiatan ekonomi. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, individu dapat mengembangkan keterampilan sosial, memahami keberagaman budaya, dan belajar tentang tanggung jawab sosial. Pengalaman-pengalaman ini sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas seseorang serta meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Proses belajar yang menyeluruh ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Kolaborasi antara ketiga lingkungan ini sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang komprehensif dan berkelanjutan. Sekolah memberikan dasar-dasar akademis dan keterampilan, keluarga memberikan dukungan emosional dan moral, sementara masyarakat memberikan konteks praktis dan sosial untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, penting bagi setiap komponen dalam ekosistem pendidikan untuk bekerja sama dan saling mendukung. (Harahap et al., 2023) Pemerintah perlu terus meningkatkan kualitas pendidikan formal melalui kebijakan dan program yang tepat, sementara keluarga dan masyarakat perlu terus berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak-anak. Melalui sinergi yang baik, tujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing tinggi dapat tercapai, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara.

Namun pendidikan yang berlangsung di Indonesia pada saat ini sedang mengalami kesedihan akibat mewabahnya virus baru yaitu *Coronavirus Disease* atau yang dikenal dengan sebutan *Covid-19*. *Coronavirus Diseases 2019* atau *Covid-19* merupakan virus jenis baru yang sampai saat ini masih berkembang. Virus ini ditandai dengan gejala ringan sampai gejala berat. Tanda dan gejala umum dari virus ini yaitu gejala pada gangguan pernapasan seperti demam, batuk, sesak napas. Adanya virus *Covid-19* di Indonesia seperti pada saat ini sangat berdampak bagi seluruh manusia, berbagai macam bidangpun terkena dampak dari virus ini, seperti pada bidang sosial, ekonomi, pariwisata, dan juga pada bidang pendidikan.

Dengan adanya wabah virus *Covid-19*, pembelajaran harus tetap berlangsung, meskipun tengah terjadi pandemi yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan. Pembelajaran daring adalah solusi yang tepat, karena pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual atau tanpa tatap muka melalui aplikasi atau sosial media yang telah tersedia (Khasanah et al., 2020). Model pembelajaran daring juga merupakan model atau pola pembelajaran yang dirancang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan sosial media. Dengan dilaksanakan pembelajaran daring pada kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang akan digunakan pada saat siswa pada saat melakukan proses pembelajaran daring yang mencakup 3 aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan).

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Baifaqih dan Qomarudin pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi multimedia seperti video, kelas virtual dan lain sebagainya yang dapat mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran daring dilaksanakan agar dapat menghindari kontak langsung antara peserta didik dan pendidik yang dimana pembelajaran tersebut dilakukan dengan sistem konvensional atau tatap muka yang dapat memperluas penyebaran virus covid-19 (Jayul & Irwanto, 2020). Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar merupakan proses untuk melihat sejauh mana pembelajaran yang diberikan atau diajarkan oleh guru dapat dikuasai dan dimengerti oleh peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan juga keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang ditandai dalam bentuk huruf, simbol, maupun angka sesuai kesepakatan dari pihak penyelenggara (Lubis et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring banyak terdapat kendala dan kesulitan yang tidak hanya dirasakan oleh guru tetapi juga dirasakan oleh para peserta didik. Kendala dan kesulitan yang dirasakan yaitu guru tidak bisa menjelaskan materi secara langsung dan terbatasnya waktu pada saat belajar, banyak peserta didik yang masih kurang memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru terutama pada mata pelajaran matematika yang dimana perlu pemahaman yang lebih dan juga pada kelas V pembelajaran matematika sangat penting untuk dapat dilanjutkan pada pemantapan materi saat kelas VI. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 16 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022”.

Dalam konteks pembelajaran daring, telah teridentifikasi berbagai kendala yang memengaruhi baik guru maupun peserta didik. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi secara langsung karena keterbatasan interaksi langsung dengan siswa. Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam materi yang kompleks seperti matematika. Para peserta didik, khususnya di kelas V, sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, yang menjadi krusial karena pemahaman tersebut akan membentuk dasar yang kuat untuk pemantapan materi di kelas VI.

Oleh karena itu, mengingat latar belakang tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam konteks mata pelajaran matematika di kelas V SDN 16 Mataram pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, serta potensi permasalahan yang mungkin timbul dan solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa mendatang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian ekspost facto (*expost facto research*) yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dapat dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Dengan adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, maka suatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh suatu variabel tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan November tahun ajaran 2021/2022, dan dilaksanakan di kelas V SDN 16 Mataram yang terletak di Jln. Pemuda No, 6, Dasan Agung Baru. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 16 Mataram, sedangkan sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 16 mataram yang berjumlah 23 siswa. Desain penelitian pada penelitian ini yaitu menghubungkan antara variabel X dan variabel Y menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terencana, tersusun, dan sistematis serta data yang diperoleh berupa *score* atau angka, pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan juga dianalisis dengan analisis statistis (Rofiqoh & Zulhawati, 2017). Pada penelitian ini, *instrument* penelitian yang digunakan yaitu berupa angket. Penelitian ini menggunakan skala likert yang dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang mengenai subyek atau fenomena tertentu. Pada skala likert terdapat 5 poin yaitu dari skala setuju (*agree*) dan (*disagree*) yang masing-masing skor item dijumlahkan untuk menghasilkan skor total bagi responden. Skor pernyataan pada angket memiliki ketentuan sebagai berikut: setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), sangat kurang setuju (1) (Janti, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa angket dan dokumentasi.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Mengurus surat izin observasi penelitian agar nantinya mempermudah peneliti ketika melakukan observasi lokasi penelitian, Meninjau lokasi penelitian sehingga setelah peneliti mendapatkan izin

observasi penelitian dari sekolah, peneliti meninjau dan mengobservasi lokasi yang telah ditetapkan, Menyusun angket berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, dan mengkonsultasikan angket tersebut kepada pembimbing, Menguji coba angket penelitian kepada siswa diluar populasi dan sampel. Peneliti memilih siswa kelas V MIN 3 Kota Mataram Sebagai subyek uji coba angket karena permasalahan yang ada pada sekolah tersebut dengan permasalahan yang akan di teliti, Menghitung validitas dan reliabilitas angket menggunakan *Microsoft excel* dan menguji validitas dengan bantuan SPSS Statistic 25.0, Pelaksanaan penyebaran angket. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistic deskriptif dan teknik analisis statistif inferensial. Penggunaan teknik analisis statistic deskriptif yaitu untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 16 Mataram. Teknik analisis statistic inferensial digunakan untuk menguji hipotesis berupa *korelasi product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas mengenai Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 16 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022". Variabel X (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring dan Variabel Y (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan tabel Hasil Uji Coba Validitas Angket Pembelajaran Daring (Variabel X) dapat diketahui bahwa terdapat 15 item pernyataan yang valid yaitu terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19 dan terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 6, 10, 15, 17, 20. Item pernyataan yang valid diatas termasuk dalam 6 indikator yang terdapat pada variabel X (pembelajaran daring) yakni: ketekunan, pemahaman materi, proses pembelajaran, lingkungan atau keadaan sekitar, fasilitas, dan penilaian. Dengan demikian, item pertanyaan tersebut bisa digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Pada uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS Statistic 25.0. Hasil dari perhitungan uji coba reliabilitas yakni diperoleh r hitung sebesar 0.839 dan r tabel dengan $N = 20 - 2$ adalah 0,468. Dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel sehingga item pernyataan yang terdapat pada variabel X (pembelajaran daring) adalah reliabel.

Berdasarkan hasil data deskripsi statistik pembelajaran daring menghasilkan bahwa diketahui bahwa pembelajaran daring di kelas V SDN 16 Mataram termasuk dalam kategori baik dengan presentase 43,48%; kategori sangat baik dengan presentase 13,05%; kategori kurang baik dengan presentase 39,13%; dan kategori sangat kurang baik dengan presentase terendah yaitu 4,34%. Sedangkan pada data Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 16 Mataram termasuk dalam kategori baik dengan presentase 43,48%, kategori sangat baik dengan presentase 21,74%, kategori kurang baik dengan presentase 21,74%, dan kategori sangat kurang baik dengan presentase yaitu 13,04%.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS statistic 25.0. Kriteria dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil uji Coba Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembelajaran Daring	Hasil Belajar	Unstandardized Residual
N		23	23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.61	77.83	.0000000
	Std. Deviation	3.775	10.426	7.95575490
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.235	.168
	Positive	.147	.200	.104
	Negative	-.128	-.235	-.168
Test Statistic		.147	.235	.168
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.002	.090
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e		.215	.002	.086
99% Confidence Interval	Lower Bound	.205	.001	.079
	Upper Bound	.226	.003	.094

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi yaitu untuk variabel X (pembelajaran daring) sebesar 0.200, variabel Y (hasil belajar) 0.002, dan untuk nilai residual yaitu 0.90, yang artinya data tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dan syarat dari uji normalitas dapat terpenuhi.

Uji linearitas yaitu uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. variabel yang dimaksud yaitu variabel X (pembelajaran daring) dan variabel Y (hasil belajar).

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	1557.971	12	129.831	1.558	.245
* Pembelajaran Daring	Groups	Linearity	998.836	1	998.836	11.986	.006
		Deviation from Linearity	559.135	11	50.830	.610	.785
Within Groups			833.333	10	83.333		
Total			2391.304	22			

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang didapat dari uji normalitas diperoleh nilai 0.785 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (pembelajaran daring) dan variabel Y (hasil belajar).

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis adalah suatu langkah atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk dapat mengambil keputusan apakah hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak. Pada penelitian ini menggunakan dua hipotesis yaitu: Ha "Ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 16 Mataram", dan Ho "Tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 16 Mataram". Berikut adalah hasil perhitungan dari uji korelasi yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (pembelajaran daring) dan variabel Y (hasil belajar).

Tabel 3. Uji Korelasi Variabel Pembelajaran Daring dan Variabel Hasil Belajar

		Pembelajaran Daring	Hasil Belajar
Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	1	-.646**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	23	23
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.646**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel dari uji korelasi diatas, variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (hasil belajar) memiliki korelasi dengan kategori hubungan yang kuat, dan bentuk hubungannya adalah negatif. Setelah menentukan koefisien nilai korelasi (r), langkah selanjutnya yaitu menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, dan hasil dari perhitungan uji koefisien determinasi adalah sebesar 39% yang artinya, pengaruh variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (hasil belajar) pada mata pelajaran matematika sebesar 41,8% dan 58,2% lainnya ditentukan oleh variabel lain.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana bertujuan untuk memprediksi besaran nilai dari variabel x atau variabel dependent. Berikut adalah analisis dari uji regresi sederhana dengan menggunakan SPSS Statistik 25.0.

Tabel 4. Hasil Data Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	998.836	1	998.836	15.064	<,001 ^b
Residual	1392.469	21	66.308		
Total	2391.304	22			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

Berdasarkan tabel anova diatas, bahwa nilai F hitung sebesar 15.064 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu 0.001, yang artinya $0.001 < 0.005$ atau hipotesis H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel X (pembelajaran daring) memiliki pengaruh atau berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar). berikut adalah tabel untuk mengetahui hasil perhitungan koefisien regresi.

Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	153.883	19.670		7.823	<,001
Pembelajaran Daring	-1.785	.460	-.646	-3.881	<,001

Berdasarkan tabel perhitungan koefisien regresi diatas sebesar -1.785 dan nilai konstanta sebesar 153,883, sehingga memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot x$$

$$Y = 153,883 + (-1,785) X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 153,883 yang artinya bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 153,883. Nilai koefisien regresi X sebesar -1,785 menyatakan bahwa setiap perubahan nilai dari pelaksanaan pembelajaran daring sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan perubahan hasil belajar yang berkurang atau menurun sebesar -1.785.

Pada model regresi dilakukan uji kebermaknaan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis H_a diterima yang berarti ada pengaruh negatif yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 16 Mataram Tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini dilaksanakan pada 13-14 Juni 2022 di SDN 16 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai variabel X (pembelajaran daring) dan variabel Y (hasil belajar) yang dikumpulkan dengan cara penyebaran angket atau kuesioner kepada 23 siswa atau responden. Jumlah item pernyataan mengenai pembelajaran daring yaitu sebanyak 15 butir, sedangkan untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di dapat dari hasil belajar siswa pada saat UTS/PTS. Berdasarkan kategori pembelajaran daring siswa di kelas V SDN 16 Mataram terdapat 3 siswa dengan presentase 13,05% termasuk dalam kategori sangat baik, 10 siswa dengan presentase 43,48% termasuk dalam kategori baik, 9 siswa dengan presentase 39,13% termasuk dalam kategori kurang baik, dan 1 siswa dengan presentase 4,34% termasuk dalam kategori sangat kurang baik. Sedangkan pada hasil belajar siswa terdapat 5 siswa dengan presentase 21,74% termasuk dalam kategori sangat baik, 10 siswa dengan presentase 43,48% termasuk dalam kategori baik, 5 siswa dengan presentase 21,74% termasuk dalam kategori kurang baik, dan 3 siswa dengan presentase 13,04% termasuk dalam kategori sangat kurang baik.

Uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel x (pembelajaran daring) dan variabel y (hasil belajar) berdistribusi normal, yang dimana nilai variabel x sebesar 0.200, nilai variabel y sebesar 0.002, dan nilai residual yang didapat pada uji normalitas ini yaitu 0,90. Sehingga, variabel pembelajaran daring dan variabel hasil belajar berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji linearitas dan didapatkan hasil sebesar 0,758 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga data mengenai variabel pembelajaran daring dan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang linear dan dilanjutkan untuk uji regresi.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis yang dimana diperoleh $r = -0,646$ hal ini menunjukkan bahwa antara pembelajaran daring dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika berada pada kategori kuat dan memiliki hubungan yang negatif. Besarnya kontribusi pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,39 yang artinya perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika karena dipengaruhi oleh pembelajaran daring sebesar 39% dan 61% ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil perhitungan pada regresi linear sederhana bahwa pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan dapat dilihat dari nilai kriteria pengujian signifikansi pada uji t yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Setelah melakukan perhitungan dengan bantuan SPSS Statistik 25.0 maka didapat nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya $0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian ini juga tidak jauh beda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maya Rahmatia, Monawati, Said Darnius dengan Judul penelitian "*Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh*"⁴⁷ dengan hasil penelitian yaitu thitung ttabel yaitu 4,8 2,042 sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *e-learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas IV SDN 20 Banda Aceh dengan kemampuan siswa menyelesaikan soal tes yang berhasil yaitu 78.12%.

Menurunnya hasil belajar yang didapat oleh siswa pada mata pelajaran matematika pada saat pembelajaran daring dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti menurut Ria

Yunitasari dan Umi Hanifah pada penelitian dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid*” yaitu pembelajaran daring berpengaruh pada minat belajar siswa, dikarenakan siswa menjadi lebih mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung, pembelajaran yang kurang menarik tidak seperti saat pembelajaran di kelas (Stocks, 2016). Pembelajaran daring yang berlangsung tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti pendapat Trisnadewi dan Mulian bahwa hasil yang diperoleh pada saat pembelajaran daring berlangsung dikarenakan pembelajaran daring dilaksanakan tanpa tatap muka atau bertemu secara langsung yang dimana guru juga dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan mengajar yang sangat berbeda dengan pembelajaran yang biasanya dilakukan (Trisnadewi & Mulaini, 2020). Minat dan semangat yang dimiliki oleh siswa juga cenderung menurun terlebih pada saat mendapat kesulitan dalam pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas dikarenakan masih banyak siswa yang belum memiliki fasilitas penunjang yang memadai sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran daring ini (Wahyudi & Yulianti, 2021).

Dari hasil penelitian dan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 16 Mataram yang dimana jika pelaksanaan pembelajaran daring semakin sering dilaksanakan maka hasil belajar siswa pada mata pembelajaran matematika akan semakin menurun, hal ini terjadi karena pengaruh yang didapat yaitu bersifat negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring, meskipun memiliki banyak keuntungan seperti fleksibilitas waktu dan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, juga memiliki tantangan dan kelemahan yang signifikan. Dalam konteks SDN 16 Mataram, beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap penurunan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika saat pembelajaran daring adalah kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, keterbatasan akses teknologi, serta minimnya pendampingan belajar di rumah.

Kurangnya interaksi langsung dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa tidak mendapatkan umpan balik secara real-time dari guru. Dalam pembelajaran tatap muka, guru dapat segera mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan penjelasan tambahan atau metode pengajaran alternatif. Namun, dalam pembelajaran daring, interaksi ini sering kali terbatas oleh keterbatasan teknologi atau jadwal yang tidak sinkron. Selain itu, matematika adalah mata pelajaran yang sering memerlukan penjelasan langsung dan demonstrasi visual untuk memperjelas konsep-konsep abstrak, yang mungkin sulit dilakukan secara efektif melalui media daring. Keterbatasan akses teknologi juga menjadi kendala utama. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau koneksi internet yang stabil untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam kesempatan belajar, di mana siswa yang tidak memiliki akses yang baik cenderung tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya yang lebih beruntung. Selain itu, pembelajaran daring memerlukan tingkat kemandirian dan disiplin yang lebih tinggi dari siswa, yang bisa menjadi tantangan bagi siswa di tingkat dasar yang masih memerlukan banyak bimbingan.

Minimnya pendampingan belajar di rumah juga berperan dalam penurunan hasil belajar. Tidak semua orang tua memiliki waktu, pengetahuan, atau kemampuan untuk mendampingi anak-anak mereka dalam belajar daring. Hal ini terutama dirasakan oleh keluarga yang orang tuanya bekerja penuh waktu atau yang kurang paham dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, tanpa bimbingan yang memadai, siswa dapat merasa kesulitan dan kurang termotivasi dalam belajar. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada upaya bersama dari semua pihak terkait. Guru dapat diberikan pelatihan untuk mengembangkan metode pembelajaran daring yang lebih efektif dan interaktif. Pemerintah dan sekolah bisa bekerja sama untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat dan koneksi internet. Orang tua juga perlu dilibatkan lebih aktif dalam proses pembelajaran anak-anak mereka, dengan diberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu mereka mendampingi belajar di rumah. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, pembelajaran daring bisa menjadi lebih efektif dan dapat memberikan hasil yang lebih baik

bagi siswa. Selain itu, evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi pembelajaran harus dilakukan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan selalu relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain peningkatan teknis dalam metode pembelajaran, aspek psikologis dan emosional siswa juga harus diperhatikan. Pembelajaran daring yang berkepanjangan dapat menimbulkan rasa isolasi dan kebosanan pada siswa. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang juga mendukung aspek sosial dan emosional siswa. Misalnya, melalui kegiatan kelompok online, sesi bimbingan konseling virtual, atau aktivitas ekstrakurikuler yang dapat dilakukan secara daring. Pendekatan *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, bisa menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kelemahan pembelajaran daring sepenuhnya. Dalam model ini, siswa dapat mendapatkan manfaat dari kedua metode: fleksibilitas dan akses luas dari pembelajaran daring serta interaksi langsung dan penjelasan mendalam dari pembelajaran tatap muka. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang sulit dan tetap terhubung secara sosial dengan guru dan teman-temannya.

Selain itu, evaluasi dan *feedback* berkelanjutan sangat penting dalam proses pembelajaran daring. Guru harus rutin mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui penilaian formatif seperti tugas-tugas harian, kuis, dan diskusi, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Evaluasi ini juga harus melibatkan siswa dan orang tua agar mereka bisa memberikan masukan dan berperan aktif dalam proses belajar. Terakhir, pengembangan keterampilan digital bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan juga sangat penting. Guru perlu dibekali dengan keterampilan teknologi informasi yang memadai untuk dapat mengelola kelas daring dengan efektif. Siswa juga perlu diajarkan cara menggunakan teknologi dengan bijak dan efisien untuk mendukung pembelajaran mereka. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi alat pendukung belajar, tetapi juga menjadi keterampilan yang penting di era digital ini. Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran daring menghadapi berbagai tantangan, dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang baik antara pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua, tantangan ini dapat diatasi. Pembelajaran daring yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Adopsi teknologi dalam pendidikan harus terus disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh semua pihak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa di kelas V SDN 16 Mataram tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai kriteria uji *t* dengan menggunakan SPSS Statistik 25.0 yang diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Besar kontribusi yang diberikan oleh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,39 yang artinya 39% hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh pembelajaran daring dan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, ada banyak faktor lain yang juga berperan penting. Faktor-faktor tersebut bisa mencakup kualitas pengajaran, dukungan dari orang tua, lingkungan belajar di rumah, motivasi dan disiplin diri siswa, serta akses terhadap sumber daya pendidikan lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, perlu pendekatan yang komprehensif dan tidak hanya fokus pada metode pembelajaran daring semata.

Langkah selanjutnya yang dapat diambil adalah mengidentifikasi dan mengoptimalkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya, meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif. Guru juga perlu diberikan alat dan sumber daya yang tepat untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam konteks pembelajaran daring. Orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, memotivasi anak-anak mereka untuk belajar, dan memberikan bantuan ketika diperlukan. Sekolah dapat memberikan panduan dan pelatihan kepada orang tua tentang cara mendampingi anak-anak mereka dalam belajar daring. Selain itu, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua harus terus dijaga untuk memonitor perkembangan belajar siswa dan mengatasi masalah yang muncul dengan cepat.

Selain itu, pengembangan program yang dapat meningkatkan motivasi dan disiplin diri siswa perlu diprioritaskan. Program-program seperti pelatihan keterampilan belajar, manajemen waktu, dan pengembangan karakter dapat membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar. Siswa juga perlu dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek kolaboratif yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan rasa kebersamaan mereka. Mengatasi masalah akses teknologi juga merupakan langkah yang krusial. Pemerintah dan pihak sekolah perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil. Program subsidi atau bantuan perangkat teknologi bagi siswa yang kurang mampu bisa menjadi salah satu solusi. Dengan akses yang setara, siswa dapat mengikuti pembelajaran daring tanpa hambatan teknis. Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri, pendekatan yang holistik dan kolaboratif dapat membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan dan mengatasi berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, efektif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai cara-cara inovatif dalam pembelajaran yang dapat diterapkan di masa depan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Baso Intang Sappaile, "Konsep Penelitian Ex-Post Facto", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, Nomor. 2, Hlm. 2.
- Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 3. Nomor.1, Hlm. 37.
- Dasmadi, *Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Kompensasi Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja dan Motivasi Pegawai*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2021. Hlm. 56.
- Elis Wati, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, Nomor. 2, Hlm. 177.
- Faranienna Yunaeni, *Statistik Sosial*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019, Hlm. 67.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *Adil Indonesia Jurnal*, 2(13), 13–23.
- Hardani., dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, Hlm 361.
- Hannur, R., & Adinda, A. (2023). Kemampuan komunikasi matematika siswa terhadap pemecahan masalah: Systematic literature review. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 7(1), 75–82. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Komunika/article/view/14531>

- Harahap, L. Y., Adinda, A., & Amir, A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID PADA MATERI STATISTIKA. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), 190–100.
- Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2021), Hlm. 1.
- Irna Elri Samoling, dkk., “Evaluasi Program Pembelajaran Ekonomi Secara Daring pada Masa Pandemi Covid Di SMAN 2 Salatiga”, *Jurnal Of JETCLC*, Vol. 1, Nomor. 3, Hlm. 127.
- Iwan Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), Hlm. 16.
- Janti, S. (2014). Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning pada Industri Garmen. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, 85(1), 2071–2079.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/689>
- Junsella Hamony, Roseli Theis, “Pengaruh Kemampuan Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Jambi”, *Edumatica*, Vol. 02, Nomor. 01, Hlm. 12.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Education in the Time of the Covid-19 Pandemic. *Journal of Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Lubis, L. A., Aina, T., & Wandini, R. R. (2024). Penggunaan Media Puzzle Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Pelajaran Matematika. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 250–255. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1397>
- Luh Devi Herliandry., Dkk, “ Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, Nomor. 1, Hlm. 67.
- M. Muchson, *Metode Riset Akuntansi*, (Jawa Barat: Guepedia, 2017), Hlm 94.
- Middya Boty, “Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma’had Islamy Palembang”, *JIP*, Vol. 4, Nomor. 1, Hlm. 47-48.
- Maya Rahmatia, dkk. “Pengaruh Medai E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume. 2. Nomor. 1. Hlm. 212.
- Nurhandayani Hasanah., dkk, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Dalam Perspektif *Strengt, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)*: Studi Di SD Negeri 42 Ampenan”, *Jurnal PGMI*, Vol. 13, Nomor. 1, Hlm. 16.
- Ovan, Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020, Hlm. 4.
- R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020, Hlm. 34.
- Rahmawida Putri, *Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry*, Jawa Tengah: CV Tahta Media Grup, 2021, Hlm. 3-7.
- Ricardo., Rini Intan Meilani, “Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, Nomor. 2. Hlm. 193.
- Risna Kurniati, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Open Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang”, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 2, Nomor. 1. Hlm. 8.
- Rofiqoh, I., & Zulhawati. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran. In *Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Sandi Budiana dkk, “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 12, Nomor. 2, Hlm. 71.

- Siti Nur'Aini Wahyu Lukmana, "Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa di Paud Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik". (*Skripsi*, FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2021), Hlm. 11-12.
- Sobron Adi Nugraha., dkk, "Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, Nomor. 3, Hlm. 265.
- Sudaryono, *Statistik I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2021, Hlm. 20.
- Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020, Hlm. 82.
- Syofian Siregar, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Jakarta: Kencana, 2017, Hlm. 289.
- Ujicati Cahyaningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assited Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4, Nomor. 1, Hlm. 7.
- Wahab Jufri, *Belajar Dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017, Hlm. 75.
- Wahyudi, A., & Yulianti, Y. (2021). Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4292-4298. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1555>
- Wiwin Indah Lestari dkk, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Pemberian Tugas Google Form Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar

